

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia, memberikan tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan di berbagai negara. Dalam rangka mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.¹

Kondisi yang demikian membuat lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk dari inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan Pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah perkara yang mudah. Selama belajar di rumah, siswa mendapatkan banyak tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi anaknya selama di rumah.²

Melalui pembelajarn daring akan tercipta pada sebuah pendidikan belajar yang modern.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus selalu melakukan pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi zaman dan perkembangan teknologi. Upaya

¹ Wahyudin Darmalaksana et al., “Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21,” *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 1 (2020): 2.

² Mokhamad Iklil Mustofa et al., “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi,” *Walisongo Journal of Information Technology* 1, no. 2 (2019): 151, <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.

³ Darmalaksana et al., “Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21”, 4.

tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa.⁴

Penyesuaian pada sistem pendidikan tidak lain supaya tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Adapun tujuan diadakannya pendidikan dapat disesuaikan dengan jenis pendidikan yang ada. Salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan Islam. Menurut Ahmad D. Marimba ada dua macam tujuan pendidikan islam, yaitu: tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmani, pengetahuan kemasyarakatan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani.⁵ Sedangkan disebutkan H.M. Arifin bahwa tujuan akhir Pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, kelompok, maupun umat manusia secara keseluruhannya.⁶

Pendidikan Agama Islam memiliki banyak mata pelajaran salah satunya adalah Fikih, dimana materinya berkisar tentang syari'at-syari'at ajaran Islam baik yang harus dikerjakan maupun ditinggalkan. Jadi, pendidikan fikih harus mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga apa yang didapatkan pada materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di berbagai lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, ini merupakan bukti perhatian seluruh pendidik atas kedudukan ilmu agama sebagai syarat memenuhi perintah Allah SWT. Dengan ilmu itu siswa mengetahui baik dan buruk serta sanksi terhadap pelanggaran agama sekaligus pelaksanaan ibadah yang disyari'atkan.⁷ Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 36, bahwa dalam beribadah kita harus mengikuti apa yang

⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 55.

⁵ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 6.

⁶ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 22.

⁷ Riska Rudithia Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqh Di MTs Islamiyyah Ciputat," *Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1.

telah ditetapkan Allah dan Rosulnya tetapkan, jika tidak maka akan tersesat.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُبِينًا

Artinya: “Tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminat, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketentuan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.”⁸

Mengingat pentingnya pembelajaran fikih maka dalam menyampaikan materinya membutuhkan metode yang membuat siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang seringkali terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran sering rancu dengan teknik pembelajaran. Sebenarnya metode pembelajaran dapat dibedakan dari teknik pembelajaran. Jika cara pembelajaran tersebut hanya cocok untuk bidang studi atau bagian tertentu spesifik dari suatu bahan ajar disebut teknik pembelajaran, jika dapat dipergunakan dalam berbagai konteks bidang studi disebut metode pembelajaran. Teknik pembelajaran identik, sedangkan metode pembelajaran identik dengan metodik dengan didaktik. penggunaan metode selain harus disesuaikan dengan pribadi guru, perlu juga dipahami bahwa penerapan setiap metode bergantung pada tujuan pembelajaran yang akan diraih. Penerapan metode juga bergantung kepada ciri bahan ajar dan waktu yang dialokasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹

Permasalahan tersebut peneliti temukan di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Peneliti mengamati pembelajaran di kelas V, menemukan bahwa pembelajaran yang digunakan guru kelas tersebut terlalu monoton dan kurang kreatif dan inovatif. Pembelajaran di kelas tersebut masih berpusat pada guru atau masih menggunakan metode konvensional. Guru jarang

⁸ LPMQ Kemenag RI, “Alqur’an In Word” Surat Al-Ahzab Ayat 36.

⁹ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 92.

menggunakan media pembelajaran serta belum pernah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagian siswa juga terlihat masih sibuk dengan temannya sendiri dan kurangnya motivasi dari guru. Metode yang diterapkan oleh guru pada saat itu hanya metode ceramah dalam menjelaskan materi. Metode ceramah sering digunakan karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan. Adapun kekurangan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, kreatif dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.¹⁰

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan pemberian informasi secara lisan atau verbal dari seorang guru di depan siswanya. Bagaimanapun metode ceramah akan lebih efektif jika siswa sudah termotivasi. Oleh sebab itu, guru harus membuat semacam pra-kondisi agar siswa lebih siap menerima pembelajaran. Metode ceramah hanya efektif apabila durasi ceramah tidak terlalu Panjang, missal 10-15 menit saja, hal tersebut terkait dengan kemampuan mengingat para pendengar ceramah. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mengusahakan bahwa para pendengar (siswa) sudah memahami kata-kata yang digunakan dalam ceramah. Tidak dipungkiri bahwa prestasi belajar siswa sangatlah kurang, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).¹¹

Rendahnya prestasi belajar Fikih di kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus dimungkinkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif serta dalam mendesain skenario pembelajaran belum disesuaikan dengan karakteristik materi maupun siswa, sehingga menyebabkan keaktifan belajar rendah. Suatu proses pembelajaran akan memperoleh suatu hasil. Dalam bahasa Inggris hasil disebut *Acheivement*. Woodworth dan Marquis menyatakan "*Achievement is actual ability and can be measured directly by the use of test*"

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 181–182.

¹¹ Suyono and Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 94–95. Suyono and Hariyanto, 94–95.

atau hasil adalah kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung menggunakan tes.¹²

Sebagai seorang guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam materi/bahan ajar secara offline (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga untuk bisa menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga gurupun pada umumnya harus mencari solusi sendiri akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis siswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut agar siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.¹³

Pembelajaran *online* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun metode pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya. Keuntungan menggunakan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktifitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga dapat mengirim email antar siswa, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video converence* untuk berkomunikasi langsung.¹⁴

Ada tiga aspek penilaian dari hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif merupakan aspek yang paling sering dijadikan oleh guru dalam menilai ketuntasan belajar siswanya. Penentuan ketuntasan dilakukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Sebagian guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang

¹² Widia Nengsih, "Penerapan Metode Diskusi Dengan Media Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar," *Jurnal Curricula* 2, no. 1 (2016): 24.

¹³ Marsel J. Tumbelaka, "Implementasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal," *Jurnal Didaskalia Prodi Pak* 1, no. 2 (2020): 36–40.

¹⁴ Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya (2020): 23.," *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 23.

cocok dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode yang telah digunakan kebanyakan guru adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang sejalan dengan tuntutan pendidikan yaitu mengarahkan Pendidikan menjadi *student centered* (berpusat pada siswa).

Sehubungan dengan hal tersebut metode pembelajaran dapat dikelompokkan dalam metode-metode yang landasannya adalah *teacher centered* (seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, demonstrasi, tugas terstruktur, metode karyawisata, presentasi berbasis media dan metode pelatihan) dan *student centered* (metode diskusi, metode riset pustaka, simulasi, dan *mind mapping*). Salah satu alternatif guru yang dapat dilakukan seorang guru agar lebih memunculkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping* dan diskusi.

Mind mapping merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner dalam dunia Pendidikan. Dalam sejarah mencatat ada beberapa ahli yang berperan penting dalam perkembangan *mind mapping*. Beberapa ahli tersebut adalah Poephyry dari Tyre (234-305 M), seorang filusuf Neoplatonist abad ketiga, memodifikasi konsep pengelompokan data Aristoteles menjadi model *mind mapping* sederhana dalam bentuk lingkaran. Llull (1235-1315 M), seorang cendekiawan pertengahan Eropa yang mengembangkan *concept mapping* berupa “*Disc Lullian*” dengan subjek berada di tengah lingkaran. Collins dan Quillian (1950-an), keduanya mengembangkan *mind mapping* diterapkan di dunia Pendidikan dan mendapatkan julukan “bapak *mind mapping* modern”. Tony Buzan (1960-an), seseorang yang banyak menulis tentang *human brain* yang mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan lebih canggih dari komputer. Keunggulan penggunaan *mind mapping* antara lain: membantu anak mudah mengingat sesuatu. membantu anak mengingat fakta, angka, dan rumus. Meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak. Mengingat dan menghafal lebih cepat. Memaksimalkan kinerja otak. Memacu kreativitas dan mudah dikerjakan.¹⁵

¹⁵ Natriani Syam and Ramlah, “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Pare,” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 5, no. 3 (2015): 184.

Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterimanya saat proses pembelajaran, dan membantu siswa menyusun pokok-pokok penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk sebuah peta konsep, grafik maupun penggunaan simbol yang mempermudah siswa mengingat pelajarannya. Melalui *mind mapping* ini siswa tidak harus mencatat semua tulisan di papan tulis ataupun materi yang didiktekan oleh guru secara menyeluruh, kemudian mengambil inti pokok materi dan menyusunnya dalam bentuk peta pikiran atau peta konsep.¹⁶

Diskusi didefinisikan sebagai pertukaran pikiran (*Sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang suatu masalah yang dirasakan bersama. Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, diskusi kelas (*whole group*) dan diskusi kelompok. Diskusi kelas umumnya dipimpin oleh guru sehingga sebenarnya metode ini termasuk dalam strategi pembelajaran berbasis guru. Dalam diskusi kelas itu, karena guru dianggap mempunyai kompetensi dan pengetahuan yang luas dan punya otoritas, maka arah diskusi tetap dapat dikendalikan. Sementara itu, diskusi kelompok dapat berupa kelompok kecil yang anggotanya 2-6 orang, atau kelompok yang lebih besar, anggotanya dapat mencapai 20 orang. Diskusi kelompok tergolong dalam pembelajaran berbasis siswa. Keunggulan penerapan metode diskusi antara lain: memberikan peluang untuk saling mengemukakan pendapat, menimbulkan suasana demokratis dalam kelas, guru bebas memberikan bantuan ketika diperlukan, memupuk rasa percaya diri siswa, kelompok dapat menyelesaikan masalah lebih baik dari individu, memperkuat rasa persatuan, memperluas wawasan siswa, memupuk jiwa gotong royong, jiwa sosial, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang lemah atau kurang pandai, mengembangkan kebebasan intelektual siswa yang selama itu hanya memperoleh pengetahuan akademis dari guru, memberi kesempatan kepada siswa

¹⁶ Natriani Syam and Ramlah Ramlah, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 5, no. 3 (2015): 184-97, <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1612>.

mengembangkan pandangan nilai-nilai kepercayaan dan pertimbangan-pertimbangan selama diskusi.¹⁷

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dan diskusi adalah penelitian Widya Nengsih (2016) dalam penelitiannya “Penerapan Metode Diskusi dengan Media *Mind Mapping* dalam Upaya Peningkatan Hasil belajar Siswa Kela X SMA Negeri 1 Sungai Pua”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, siswa yang diajarkan dengan metode diskusi menggunakan media *mind mapping* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode diskusi konvensional dengan $\text{sig.} = 0,025$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($\text{sig.} < \alpha$) dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Fikih dibutuhkan strategi pembelajaran yang relevan, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan mencapai hasil yang diinginkan. Dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* dan Diskusi dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Diskusi dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?

¹⁷ Suyono and Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, 111-114.

3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* dan Diskusi dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* dan Diskusi dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi akademik Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, kesalahan dalam proses pembelajaran cepat dianalisis dan diperbaiki. Jika kesalahan tersebut dapat sepenuhnya diperbaiki, diharapkan ada peningkatan hasil belajar fikih siswa.
 - b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola oleh guru

tersebut. Dengan demikian guru dapat berkembang secara professional.

E. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAGIAN AWAL:

Berisi tentang: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

BAGIAN UTAMA, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, Populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang: hasil penelitian yang berupa gambaran obyek penelitian dan analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis), pembahasan yang berupa komparasi dengan penelitian lain.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAGIAN AKHIR, terdiri dari: Daftar pustaka dan lampiran-lampiran olah data analisis.